

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
KELAS X.1 SMAN 8 PADANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
AUDIOVISUAL**

Alfi Syukri¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Dainur Putri²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: alfisyukri76@yahoo.com**

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of activity and results graders learn some vital lessons X.1 SMAN 8 Padang in teaching writing skills. The purpose of this study was to describe the increase in activity and learning outcomes of students in learning writing skills, using audiovisual media. The theory used: (1) Ahmadi, Nurudin, and Henry Guntur Tarigan about writing. (2) Ahmadi, Gorys Keraf, and M. Atar Semi on essay. (3) Fajar and Sardiman on learning activities. (4) on the Sudirman audiovisual media, and (5) Suharsimi Arikunto about action research. This research is a class act. This type of research is qualitative and quantitative research. The subjects were students of SMAN 8 Padang X.1 grade school year 2013/2014, amounting to 33 people . The experiment was conducted in two cycles. Collecting data in this study using observation sheet, written test, and field recording. Based on the research results, it can be seen the average value of student activity in the first cycle 74,5% and the second cycle was 80,35% . While the average value of student learning outcomes is the first cycle 76 and second cycle is 82. Thus, it can be concluded that the use of audiovisual media can enhance the activity and student learning outcomes in learning to write essays in class X.1 SMAN 8 Padang.

Keyword : Activity, Learning Outcomes, Audiovisual Media

Pendahuluan menulis. Keempat aspek tersebut harus Peningkatan keterampilan berbahasa mendapat keseimbangan dalam terdiri dari empat aspek yaitu pembelajaran dan juga dalam kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan belajar mengajar. Dalam pembelajaran

berbahasa, siswa harus memiliki kemampuan, baik berbicara maupun menulis. Keterampilan tersebut tidak akan dikuasai tanpa ada pelatihan serta pembinaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Aktivitas menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang tertuang di dalam silabus pada kelas X semester II terdapat standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraph dan teks pidato, dengan kompetensi dasar 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf

argumentatif, 12.2 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, 12.3 menulis hasil wawancara kedalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, 12.4 menyusun teks pidato.

Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 8 Padang yaitu Ibu Desmiarti, Senin, 13 Mei 2013, terungkap bahwa di SMAN 8 Padang khususnya kelas X, pembelajaran keterampilan menulis masih kurang diminati. Mereka cenderung malas mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat saat guru memberi tugas menulis banyak siswa yang mengeluh dan cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas menulis dan siswa kurang

berantusias dalam pembelajaran menulis. Selain itu nilai menulis siswa pada semester I masih banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 70.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Guru sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa harus terampil dan mempunyai berbagai cara ampuh untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memilih bahan, teknik, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kebahasaan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar yang diterima dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih alternatif lain, yaitu penggunaan media yang ada di lingkungan belajar siswa, berupa media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Sudirman dkk, 1992:207).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam menulis karangan siswa kelas X SMAN 8 Padang. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan. Jika kesulitan tersebut bisa diminimalisasikan, proses interaksi belajar akan lebih baik dan lancar. Dengan kemudahan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian Teoretis

Menulis

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat aspek kemampuan berbahasa. Aspek yang lainnya adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Semi (1990:8) menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Selanjutnya Achmadi (1990:20) mengatakan :

“menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan itu tidak lain adalah suatu jenis notasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan, dan ekspresi muka yang memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia”.

Sebelum menulis, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui dan menyadari tujuan menulis. Menurut Semi (1990:19-20), tujuan menulis adalah sebagai berikut : (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tarigan (2008:24) mengemukakan empat manfaat menulis yaitu: (1) alat komunikasi tidak langsung, (2) menolong kita berfikir secara kritis, (3) memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan (4) membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Metodologi

Aktivitas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan (1) rencana (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap itu terus diulang sampai peneliti meyakini sudah ada perubahan positif yang diberikan terhadap tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Padang yang beralamat di Jalan Adinegoro KM. 18 Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sesuai dengan Program Semester II kelas X.1 SMAN 8 Padang.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes dan instrumen nontes. Instrumen nontes

yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan catatan lapangan.

Pemberian tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Setiap siklus diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa, setiap akhir siklus dilakukan analisis baik berupa keberhasilan maupun kegagalan. Hal ini dilakukan peneliti dengan guru pengamat. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah siswa ditugaskan menulis karangan dengan memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru.

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti terjun langsung sebagai guru, sedangkan guru Bahasa Indonesia sebagai observer atau pengamat, dokumentasi akan dibantu rekan peneliti. Data yang diperlukan dari siswa ada dua yaitu (1) aktivitas belajar melalui pengamatan, (2) hasil belajar melalui tes. Tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis karangan.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi atau

pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes menulis karangan. Analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media audiovisual. Data tindakan yang diperoleh selama dua siklus tindakan pembelajaran. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah antara siklus satu dan siklus dua agar lebih terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus. Hasil-hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Data pada penelitian ini diperoleh dari siklus I dan siklus II yang bersumber dari hasil tes siswa dalam membuat karangan, dan hasil observasi aktivitas siswa. Observasi dilaksanakan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk melihat peningkatan

aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1
 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X.1 SMAN 8 Padang pada Siklus I

No	Aktivitas	Rata-rata	Kualifikasi
1	Pertemuan I	72 %	Lebih dari Cukup
2	Pertemuan 2	77 %	Baik
Persentase rata-rata aktivitas siklus I		74,5 %	Lebih dari Cukup

Dari tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan media audiovisual sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan persentase rata-rata 72 %.
2. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua berada pada kualifikasi baik dengan persentase rata-rata 77 %
3. Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan pada siklus I adalah 74,5 % dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam

pembelajaran menulis karangan dengan media audiovisual sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, tetapi belum memuaskan karena masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Pengumpulan data kemampuan menulis karangan siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Padang dengan media audiovisual dilakukan terhadap 33 siswa, data yang dianalisis adalah sebanyak 27 data, karena pada saat tes akhir siklus dilakukan 2 orang siswa sakit dan 4 orang siswa absen. Karangan siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada siklus I sebagai berikut.

1. Dari 27 data yang dianalisis, 2 siswa berada pada kualifikasi baik sekali dalam menulis karangan argumentasi dengan media audiovisual
2. Dari 27 data yang dianalisis, 16 siswa berada pada kualifikasi baik dalam menulis karangan dengan media audiovisual.
3. Dari 27 data yang dianalisis, 7 siswa berada pada kualifikasi lebih dari

cukup dalam menulis karangan argumentasi dengan media audiovisual.

4. Dari 27 data yang dianalisis, 2 siswa berada pada kualifikasi cukup dalam menulis karangan dengan media audiovisual.
5. Rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media audiovisual pada siklus I adalah 76 dengan kualifikasi baik.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I sudah menacapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70, tetapi perlu diadakan tindakan selanjutnya karena masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 2
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X.1 SMAN 8 Padang pada Siklus II

No	Aktivitas	Rata-rata	Kualifikasi
1	Pertemuan I	79,93 %	Baik
2	Pertemuan 2	80,77 %	Baik
Persentase rata-rata aktivitas siklus		80,35 %	Baik

I		
---	--	--

Dari tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan media audiovisual sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada kualifikasi baik dengan persentase rata-rata 79,93 %.
2. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua berada pada kualifikasi baik dengan persentase rata-rata 80,77 %
3. Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan pada siklus II adalah 80,35 % dengan kualifikasi baik.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan media audiovisual sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Pengumpulan data kemampuan menulis karangan siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Padang dengan media audiovisual dilakukan terhadap 33 siswa, data yang dianalisis adalah sebanyak 31 data, karena pada saat tes akhir siklus dilakukan 2 orang siswa absen.

Karangan siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada siklus II sebagai berikut.

1. Dari 31 data yang dianalisis, 11 siswa berada pada kualifikasi sempurna dalam menulis karangan argumentasi dengan media audiovisual
2. Dari 31 data yang dianalisis, 8 siswa berada pada kualifikasi baik sekali dalam menulis karangan dengan media audiovisual.
3. Dari 31 data yang dianalisis, 5 siswa berada pada kualifikasi baik dalam menulis karangan dengan media audiovisual.
4. Dari 31 data yang dianalisis, 5 siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup dalam menulis karangan dengan media audiovisual.
5. Dari 31 data yang dianalisis, 1 siswa berada pada kualifikasi cukup dalam menulis karangan dengan media audiovisual
6. Dari 31 data yang dianalisis, 1 siswa berada pada kaulifikasi hampir cukup

dalam menulis karangan dengan menggunakan media audiovisual

7. Rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi dengan media audiovisual pada siklus II adalah 82 dengan kualifikasi baik.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi siswa pada siklus II sudah menacapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70.

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan menulis karangan siswa yang diisi setiap kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Hasil Observasi di Kelas X.1 SMAN 8 Padang

Persentase Aktivitas Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
74,5 %	80,35 %	5,85 %

Dari tabel 3 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan media

audiovisual mengalami peningkatan, yakni sebesar 5,85% dari 74,5% pada siklus I menjadi 80,35% pada siklus II.

Data ini diperoleh dari penilaian hasil kerja siswa dalam membuat karangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X.1 SMAN 8 Padang.

Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
76	82	6

Dari tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menulis karangan dengan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan yakni sebesar 6 dari 76 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan dapat diterima yaitu:

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menulis karangan dengan

menggunakan media audiovisual di kelas X.1 SMAN 8 Padang.

2. Terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media audiovisual di kelas X.1 SMAN 8 Padang.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Siswa Kelas X.1 SMAN 8 Padang dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Audiovisual” sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil peningkatan pencapaian dari segi kegiatan guru dan siswa pada masing-masing siklus dan aktivitas siswa serta kemampuan siswa menulis karangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviani Zardi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging” pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan siswa dalam menulis karangan meningkat dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat direkomendasikan untuk menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis karangan ke depannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dengan menggunakan media audiovisual sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi meningkat sebesar 5,85%, yakni dari 74,5% pada siklus I menjadi 80,35% pada siklus II.
2. Kemampuan menulis karangan siswa meningkat sebesar 6, yakni dari 76 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, tentang aktivitas dan kemampuan menulis karangan dengan media audiovisual, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, kepada guru Bahasa Indonesia,

agar lebih menggunakan media-media yang bervariasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan malas dalam belajar. Kedua, kepada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan menulis karangan, sehingga tidak kesulitan lagi dalam mengarang. Ketiga, kepada peneliti lain, agar meneliti atau mencari kembali media-media yang lebih menarik yang dapat meningkatkan menulis karangan sehingga, apabila media yang satu tidak mampu meningkatkan dengan baik kemampuan menulis karangan, maka ada alternatif lain yang bisa digunakan, selain itu juga dapat memperkaya media-media dalam pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang telah dihadapi, Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan diri untuk memberi arahan, bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
 3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
 4. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama di bangku perkuliahan.
- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hilda Nurul Mawaddah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Teks Wacana Dialog: Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta". Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang : FBSS UNP
- Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Noviani Zardi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging". Skripsi. Padang: FBS UNP.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita

Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

N, Sudirman, A. Tabrani Rusyan, Zainal Arifin, dan Toto Fathoni. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya

Sudarno, Eman A Rahman. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Hikmat Syahid Indah

Suparno, Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Widagdho, Djoko. 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta : IAIN Walisongo Press